

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuannya masing masing. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk bisa membuat nya terdaftar pada perusahaan go public yang mana perusahaan go public itu adalah perusahaan yang telah terdaftar pada bursa efek indonesia. Untuk bisa menjadi salah satu perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia itu harus berlabelkan Tbk supaya bisa terdaftar di bursa efek tersebut. Untuk menjadi perusahaan yang Tbk suatu perusahaan harus mendaftarkan perusahaannya ke OJK agar perusahaannya menjadi perusahaan yang go public. Perusahaan yang telah terdaftar pada bursa efek indonesia berarti perusahaan tersebut telah memperjual belikan saham yang dimiliki perusahaan tersebut yang mana di jual di pasar modal.

Pasar modal dikatakan sebagai salah satu sarana bagi perusahaan go-public guna menggalang dana modal untuk kelangsungan usahanya. Pasar modal memiliki peran penting dalam dunia investasi sebab merupakan sarana untuk memperjual belikan sekuritas perusahaan(Ramadhan & Wuryani, 2018). Pasar modal merupakan salah satu sarana alternatif yang dapat digunakan oleh para pemilik modal/investor untuk melakukan investasi. Dengan adanya pasar modal para investor bisa melakukan perdagangan efek yang man perusahaan yang telah terdaftar dengan efek tersebut. Investor melakukan penanaman saham untuk memenuhi kelangsungan hidup yang akan datang dimasa yang akan datang.

. Di pasar modal informasi yang diperoleh investor sangatlah banyak, baik informasi yang tersedia untuk publik maupun informasi yang tersedia secara pribadi. Informasi yang ada tersebut banyak digunakan masyarakat untuk pengambilan data yang diperlukan oleh para investor. Informasi yang didapatkan oleh para investor bisa sangat berguna bagi para investor apakah layak investor tersebut menanam saham nya di perusahaan tersebut. Salah satu informasi yang tersedia di pasar modal adalah pengumuman laba, informasi kenaikan deviden, maupun informasi lainnya yang membuat pasar modal ini bereaksi.

Reaksi ini umumnya digambarkan dengan volume perdagangan saham. Reaksi pasar akan tinggi apabila respon suatu informasi menyebabkan volume perdagangan saham itu tinggi, dan begitu juga sebaliknya apabila reaksi pasar akan rendah apabila respon suatu informasi menyebabkan volume perdagangan saham itu rendah(Chandra, 2019a). Investor tidak mau perusahaan yang dia tanami modal mengalami *financial distress* atau bisa dibilang penurunan kondisi keuangan yang mana menyebabkan perusahaan itu mengalami kebangkrutan. Salah satu fenomena yang terjadi diperusahaan di dunia ini ada berbagai macam macam salah satunya sebagai berikut.

Fenomena yang terjadi dalam volume perdagangan saham yaitu pada saat pasien pertama yang terjadi selama masa covid-19 pada bulan maret volume perdagangan saham mengalami hal yang tidak stabil. Pada bulan Januari 2020, standar dari volume perdagangan saham mencapai 8.250,82 juta dan standar dari nilai perdagangan Rp. 6.397,29 miliar. Sementara di bulan Februari 2020, standar dari volume perdagangannya mencapai Rp. 6.731,93 juta dan standar nilai

perdagangannya mencapai Rp. 6.587,67 miliar. Dari fenomena diatas bisa kita lihat bahwa menurun drastis angka dari volume perdagangan saham yang mencapai angka Rp. 1.518,89 juta. Pada bulan maret standar volume perdagangan mengalami kenaikan hingga Rp. 7.163,21 juta. Sedangkan standar nilai perdagangan pun ikut meningkat menjadi Rp. 7.912,54 juta. Angka ini membuktikan bahwa terjadinya ketidak stabilan yang mana pada masa pandemi covid-19 ini membuat volume perdagangan saham menjadi tidak menentu. Salah satu perusahaan yang menjadi dampak dari covid-19 ini adalah PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk Harus menjual banyak saham mereka untuk mendapatkan dana segar dari para investor, Total volume perdagangan saham mencapai 186.782.700 lembar saham. Dengan adanya fenomena ini perusahaan tersebut harus memutar otak untuk mendapatkan dana segar agar perusahaan mereka terus berlanjut pada masa pandemi ini.

Risiko Investasi adalah variabel moderasi digunakan dalam penelitian ini karena kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di volume perdagangan saham itu tergantung dengan adanya Risiko yang terjadi dalam dunia Investasi, sedangkan Risiko itu di defenisikan keuntungan yang diharapkan tidak terealisasikan oleh apa yang telah direncanakan sebelumnya(Nazariah, 2020). Risiko Investasi ini terbagi atas 2 bagian yaitu Risiko yang mengalami penyimpangan yang besar atau risiko yang mengalami penyimpangan kecil dari Return yang diharapkan. Risiko investasi juga merupakan kemungkinan yang akan mengakibatkan timbulnya potensi kebangkrutan yang akan terjadi pada suatu

perusahaan dan menimbulkan keinginan perusahaan dalam merancang strategi manajemen laba yang akan berguna bagi perusahaan.

Potensi kebangkrutan adalah hal dimana perusahaan dalam keadaan tidak baik yang mana membuat perusahaan tersebut dalam masa masa yang susah. Dengan kondisi perusahaan yang seperti ini pihak perusahaan harus memutar otak kembali agar kondisi perusahaan dapat membaik secepatnya. Potensi kebangkrutan dialami oleh sebuah perusahaan yang mana perusahaan tersebut dalam masa-masa yang sulit. Perusahaan harus mencari cara agar terhindar dari masa tersebut. Jadi dengan potensi kebangkrutan yang di alami perusahaan maka manajemen keuangan yang untuk memaksimalkan hasil dari manajemen labanya.

Manajemen laba sendiri merupakan fenomena yang menarik dalam melakukan penelitian yang dilakukan (Chandra, 2019b). Manajemen laba sendiri merupakan hal yang lama yang diangkat kembali dalam dunia perbinisan. Perusahaan melakukan berbagai macam strategi agar mendapatkan laba yang maksimal dari hasil penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Manajemen laba sangat diperlukan dalam proses mengaturnya karena dengan adanya pengaturan manajemen laba yang baik perusahaan akan terus berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut. Dengan adanya pengaturan manajemen laba yang baik maka volume perdagangan saham pun akan stabil dalam sebuah perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Irama, 2018) dengan judul pengaruh potensi kebangkrutan dan harga saham yang hanya berfokus kepada potensi kebangkrutan dengan metode *altman Z-score* yang berhubungan dengan harga

saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Chandra, 2019a) dengan judul pengaruh strategi manajemen laba dan risiko investasi terhadap volume perdagangan saham hanya berfokus kepada strategi manajemen laba dan risiko investasi dengan metode uji analisis yang ada. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian saat menggunakan variabel **potensi kebangkrutan, strategi manajemen laba, dan risiko investasi sebagai variabel moderasi**. Berdasarkan latar belakang diatas maka dengan itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Potensi Kebangkrutan, Strategi Manajemen Laba dan terhadap Volume Perdagangan Saham dengan Risiko Investai Sebagai Variabel Moderasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Dari latar belakang masalah yang telah ditulis oleh penulis uraikan di atas, maka dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Peran pasar modal dalam dunia investasi untuk memperjual belikan sekuritas perusahaan
2. Reaksi pasar modal yang digambarkan dengan volume perdagangan saham
3. dampak variabel yang akan terjadi akibat naik turunnya volume perdagangan
4. Perusahaan mengatasi akan terjadinya potensi kebangkrutan
5. Pentingnya mengatasi potensi kebangkrutan untuk memaksimalkan hasil manajemen laba
6. Resiko investasi yang mempengaruhi volume perdagangan saham

### **1.3 BATASAN MASALAH**

Dalam melihat masalah yang terjadi, maka penulis akan membatasi penelitian pada pengaruh potensi kebangkrutan, manajemen laba, dan resiko investasi terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur go public yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.

### **1.4 RUMUSAN MASALAH**

Untuk mempermudah dalam menganalisa permasalahan diatas maka perlu dirumuskan suatu masalah yang akan di teliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh Potensi Kebangkrutan terhadap Volume perdagangan saham?
2. Bagaimanakah pengaruh Strategi Manajemen Laba terhadap Volume Perdagangan saham?
3. Bagaimanakah pengaruh Potensi Kebangkrutan dan Strataegi Manajemen Laba secara bersama-sama terhadap Volume Perdagangan Saham
4. Bagaimanakah pengaruh Potensi Kebangkrutan terhadap Volume Perdagangan Saham terhadap Risiko Investasi sebagai Variabel Moderasi
5. Bagaimanakah pengaruh Strategi Manajemen Laba terhadap Volume Perdagangan Saham terhadap Risiko Investasi sebagai variabel Moderasi

### **1.5 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat diketahui tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan pengaruh Potensi Kebangkrutan terhadap Volume Perdagangan Saham.

2. Untuk membuktikan pengaruh Strategi Manajemen Laba terhadap Volume Perdagangan Saham.
3. Untuk membuktikan pengaruh Potensi Kebangkrutan dan Strategi Manajemen Laba secara bersama-sama terhadap Volume Perdagangan Saham
4. Untuk membuktikan pengaruh Potensi Kebangkrutan terhadap Volume Perdagangan Saham terhadap Risiko Investasi sebagai variabel moderasi
5. Untuk membuktikan pengaruh Strategi Manajemen Laba terhadap Volume Perdagangan Saham terhadap Risiko Investasi sebagai variabel moderasi.

#### **1.6 MANFAAT PENELITIAN**

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis berharap mendapatkan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Untuk memperdalam dan memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang potensi kebangkrutan, manajemen laba, dan resiko investasi terhadap volume perdagangan saham.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman atau acuan perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai volume perdagangan saham dengan cara mempertimbangkan potensi kebangkrutan, manajemen laba, dan resiko investasi.

3. Bagi umum

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi bahan acuan terhadap informasi dan pemikiran, serta dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.